

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan umat, terutama melalui pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) menjadi salah satu instrumen utama pembinaan ini, yang telah berkembang sejak 1940-an melalui pendirian *Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffadz* (Majid et al., 2025).

MTQ secara resmi dilembagakan pada 1968 di Makassar, Sulawesi Selatan, dan kini menjadi ajang bergengsi di berbagai tingkatan pendidikan Islam, termasuk pesantren (Andriyani & Masruroh, 2025). Cabang Fahmil Qur'an menonjol dengan fokus pada pemahaman mendalam isi Al-Qur'an, mencakup tafsir, konteks, serta hubungan antar surah dan ayat, melampaui hafalan semata. Pendekatan ini berupaya untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi pembentukan akhlak mulia (Majid et al., 2025). Kegiatan ini terbukti efektif meningkatkan kualitas pemahaman santri melalui pembinaan intensif termasuk try-out dan analisis tafsir. Fahmil Qur'an tidak hanya menuntut hafalan, tetapi juga kemampuan analisis dan keterampilan menjawab soal berbasis pemahaman, sehingga menjadi ujian komprehensif bagi para peserta. Kegiatan ini telah menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman Al-Qur'an di kalangan santri, sekaligus memperkuat syiar Islam di Indonesia.

Sejarah Fahmil Qur'an dimulai sebagai bagian dari pengembangan kegiatan MTQ yang bertujuan untuk menggali kemampuan pemahaman Al-Qur'an secara mendalam, bukan hanya hafalan. Awalnya, lomba ini dirancang untuk menguji kemampuan peserta dalam memahami makna, konteks, dan hubungan antar ayat serta surah dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, Fahmil Qur'an menjadi cabang lomba yang menuntut peserta untuk memiliki pemahaman tafsir yang kuat, serta kemampuan menjawab soal yang kompleks. Perkembangan Fahmil Qur'an seiring waktu menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi

juga sarana pembinaan intensif bagi santri, terutama dalam meningkatkan kualitas pemahaman Al-Qur'an (Kemendikbud, n.d.)

Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey, yang berlokasi di Kampung Ciseupan, Desa Panyocokan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, memiliki sejarah panjang dalam pengembangan tilawah Al-Qur'an dan kajian akhlak. Pesantren ini berawal dari sebuah mesjid tua yang dibangun oleh masyarakat sekitar dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang menekankan kajian kitab kuning ala salaf, tilawah Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak. Santri-santri di Pondok Pesantren Tanjung Salam dikenal aktif dalam berbagai kegiatan MTQ, termasuk cabang Fahmil Qur'an. Tradisi tilawah dan pemahaman Al-Qur'an di pesantren ini sangat dijunjung tinggi, dan pesantren tetap mempertahankan metode pendidikan tradisional yang erat dengan kehidupan keagamaan masyarakat setempat.

Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey bukan hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana pembinaan intensif bagi santri seperti halnya menghafal terjemah, asbabun nuzul, munasabah ayat, sampai korelasi dengan Hadis. Fenomena yang muncul, santri anggota tim Fahmil Qur'an terlihat lebih menonjol saat pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas. Mereka lebih cepat menjawab, lebih paham konteks ayat, dan lebih kritis.

Namun, belum banyak kajian yang secara khusus mengungkap bagaimana proses latihan Fahmil Qur'an di pondok itu berkontribusi ke pemahaman pelajaran formal Al-Qur'an Hadis. Apakah hanya berdampak ke peserta lomba saja? Bagaimana cara transfer ilmunya ke santri lain? Kesenjangan inilah yang membuat penelitian kualitatif ini penting, karena butuh menggali makna, proses, dan pengalaman langsung dari santri dan pembinan.

Di Pondok Pesantren Tanjung Salam, selain program MTQ dan Fahmil Qur'an (MFQ), terdapat program PKPPS yang bertujuan memadukan pendidikan umum dan keagamaan. Kondisi ini memungkinkan santri yang mengikuti PKPPS sekaligus aktif dalam cabang MFQ, sehingga dapat diteliti kontribusi kegiatan mtq cabang mfq dalam membentuk pemahaman santri pada mata pelajaran al-quran hadits di pondok pesantren tanjungsalam ciwidey.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Muhammad ayat 24:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?”.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa ketidakmampuan seseorang dalam memahami Al-Qur'an bisa disebabkan oleh hati yang tertutup atau kurangnya usaha untuk merenungi isi kandungannya. Oleh karena itu, pendidikan di pondok pesantren memikul tanggung jawab besar untuk memastikan santri tidak hanya hafal, tetapi juga mampu menginternalisasi dan memahami nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan seperti Fahmil Qur'an dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey. Manfaat yang dapat diperoleh secara teoretis adalah menambah khazanah keilmuan tentang integrasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembelajaran formal di pesantren., sedangkan secara praktis, hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembinaan santri di pesantren ini.

Keutamaan menuntut ilmu agama, sebagaimana telah ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ . رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ " . قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِفْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ، قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مُفْعِدِي هَذَا.

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syubaha, ia berkata: Alqamah bin Marthad, ia mendengar Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman As-Sulami, dari Utsman - semoga Allah meridhainya - bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhari, No.5027). Selain itu, berkumpul untuk mempelajari Al-Qur'an akan mendatangkan ketenangan dan rahmat Allah. Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pembinaan MFQ di Pondok Pesantren Tanjungsalam dipandang sebagai sarana strategis untuk

membangkitkan semangat santri dalam mempelajari Al-Qur'an, sekaligus menjadi metode pendukung untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fokus penelitian ini adalah menelaah bagaimana efektivitas pola pembinaan tersebut dalam menciptakan pemahaman yang lebih baik bagi santri di Pondok Pesantren Tanjungsalam

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) di Pondok Pesantren Tanjungsalam Ciwidey?
2. Bagaimana peran pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Tanjungsalam Ciwidey?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) di Pondok Pesantren Tanjungsalam Ciwidey?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an pada kegiatan MTQ di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey.
2. Mendeskripsikan peran pembinaan peserta musabaqah Fahmil Qur'an santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya kajian tentang integrasi kegiatan ekstrakurikuler MTQ cabang Fahmil Qur'an dengan pembelajaran intrakurikuler Al-Qur'an Hadits, dengan menyediakan data empiris kualitatif mengenai peran MFQ dalam pengembangan pemahaman kontekstual Al-Qur'an oleh santri berprestasi serta kontribusi pemikiran teoritis tentang efektivitas kompetisi MFQ sebagai media penguatan paham tafsir dan asbabun nuzul yang relevan dengan kurikulum Program PKPPS di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman metodologi kualitatif dalam menggali fenomena pendidikan Islam, portofolio akademik berupa publikasi skripsi berkualitas tentang integrasi MTQ dengan kurikulum formal, serta dasar pengembangan penelitian lanjutan tentang cabang MTQ lainnya atau program prestasi santri di tingkat nasional.

b. Bagi Siswa/Santri Berprestasi

Santri memperoleh kesadaran reflektif tentang relevansi prestasi MFQ dengan pembelajaran akademik Al-Qur'an Hadits, peningkatan motivasi belajar melalui penguatan hubungan ekstrakurikuler-intrakurikuler, serta keterampilan berpikir kritis dalam memaknai keterkaitan pemahaman ayat dengan prestasi kompetitif.

c. Bagi Guru dan Pengajar

Guru mendapatkan strategi pembelajaran inovatif dengan memanfaatkan kemampuan Fahmil Qur'an santri dalam diskusi tafsir dan asbabun nuzul, bank soal dan materi pengayaan berbasis pengalaman kompetisi MTQ, serta pendekatan diferensiasi pembelajaran yang optimal untuk santri berprestasi PKPPS.

d. Bagi Pondok Pesantren Tanjung Salam

Pesantren memperoleh rekomendasi pengembangan kurikulum terintegrasi antara program MTQ dan pembelajaran formal PKPPS, peningkatan prestasi akademik santri melalui sinergi ekstrakurikuler-kurikuler, profil keunggulan

kompetitif sebagai pesantren berprestasi MTQ dan akademik, serta pedoman evaluasi program pengembangan santri berpotensi tinggi.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan asumsi bahwa pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) ini bisa dijadikan sebagai upaya peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Tanjungsalam Ciwidey. MFQ sebagai salah satu cabang musabaqah bukan sekadar ajang perlombaan, melainkan juga sarana pembinaan keilmuan yang menuntut peserta untuk memiliki kemampuan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta keterkaitannya dengan materi keislaman secara cepat, tepat, dan komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan dan pelatihan MFQ memiliki potensi besar dalam menunjang proses pembelajaran santri di lingkungan pesantren.

Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan MFQ umumnya dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur, seperti latihan rutin, pembahasan materi, diskusi kelompok, tanya jawab, serta pengulangan terhadap pokok-pokok kajian Al-Qur'an dan Hadits. Melalui proses tersebut, santri diarahkan untuk tidak hanya menguasai materi secara hafalan, tetapi juga mampu memahami isi kandungan, menjelaskan maksud ayat atau hadis, serta menghubungkannya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan MFQ dapat menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, ketelitian, dan kecepatan memahami materi keagamaan.

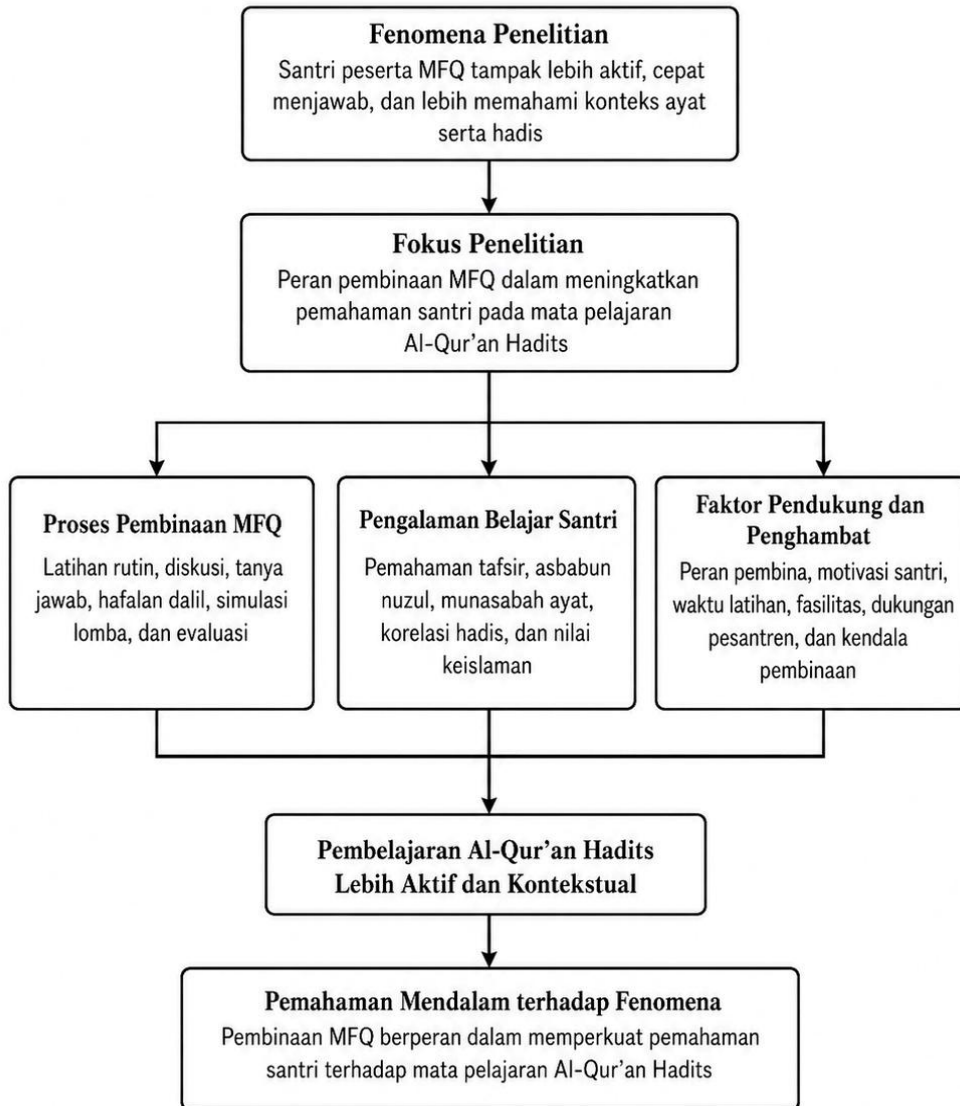
Selain itu, keberhasilan pembinaan dan pelatihan MFQ dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain meliputi metode pembinaan yang sesuai, motivasi dan dukungan pembina. Adapun faktor penghambat dapat berupa keterbatasan waktu karena aktivitas padat, penurunan semangat sebagian santri, serta sarana dan prasarana yang belum maksimal. Faktor-faktor tersebut akan sangat menentukan sejauh mana pembinaan dan pelatihan MFQ dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembinaan dan pelatihan peserta MFQ bukan hanya berfungsi untuk mempersiapkan santri dalam mengikuti perlombaan, tetapi juga berperan sebagai sarana penguatan pemahaman terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Semakin intensif, terarah, dan sistematis pembinaan yang diberikan, maka semakin besar pula kemungkinan santri mengalami peningkatan dalam memahami materi pelajaran. Atas dasar inilah penelitian ini mengkaji bagaimana peran pembinaan MFQ dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Tanjungsalam Ciwidey.



Bagan Kerangka Berpikir

Peran Pembinaan Peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kajian teori pembinaan, pemahaman, dan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan bagan penelitian, Bagan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) di Pondok Pesantren

Tanjungsalam Ciwidey memiliki peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Melalui kegiatan pembinaan yang terarah, santri dibiasakan untuk belajar secara aktif, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta memahami kandungan ayat dan hadis dengan lebih mendalam. Proses ini mendorong santri tidak hanya menguasai materi secara hafalan, tetapi juga memahami isi, makna, dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan pembinaan dan pelatihan MFQ juga dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti metode pembina, motivasi, dan dukungan pembina. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu karena aktivitas padat, penurunan semangat pada sebagian santri, dan sarana pra sarana yang belum lengkap.. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembinaan dan pelatihan MFQ dilaksanakan, maka semakin tinggi pula pemahaman santri terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Oleh karena itu, MFQ menjadi salah satu sarana pembinaan yang efektif dalam mendukung keberhasilan belajar santri di pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan MFQ merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, terarah, dan mendalam, sehingga santri tidak hanya siap mengikuti lomba, tetapi juga memiliki pemahaman keislaman yang lebih baik.

F. Permasalahan Utama

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan pesantren tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal ayat maupun hadits, tetapi juga menuntut santri agar mampu memahami makna, kandungan, serta mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sebagian santri yang belum optimal dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits, baik dalam memahami isi ayat, penjelasan hadits, maupun keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pembinaan Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) menjadi salah satu kegiatan yang dapat melatih kemampuan berpikir, memperluas wawasan

keislaman, serta memperdalam pemahaman santri terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan ini, santri dituntut untuk aktif, cepat tanggap, dan mampu memahami berbagai materi keagamaan secara lebih mendalam. Akan tetapi, peran pembinaan MFQ dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembinaan MFQ, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan tersebut, serta perannya dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian terdahulu merujuk pada temuan atau informasi yang diperoleh dari studi-studi ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya pada topik tertentu. Sumber-sumber untuk hasil penelitian terdahulu biasanya meliputi jurnal, skripsi, tesis dan lain-lain.

Penelitian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu juga berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya membantu pelaksanaan penelitian. (Susanti, 2022)

Tujuan di cantumkannya penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain sehingga penelitian akan dilakukan benar-benar dan belum diteliti oleh orang lain. Hal ini dapat diselesaikan dengan mencari penelitian yang lebih luas.

Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Indah Farhani (2022) berjudul “Korelasi Kegiatan Pembinaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa/i Kontingen MTQ MAN 1 Sumbawa Barat.” Penelitian tersebut merupakan skripsi dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan NIM

18104010020. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembinaan MTQ mempunyai hubungan yang positif terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa. Siswa yang aktif mengikuti pembinaan MTQ cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan mengenai pembinaan kegiatan musabaqah Al-Qur'an yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaannya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada MTQ secara umum, sedangkan penelitian penulis memusatkan perhatian pada pembinaan Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ). Adapun *gap research* dalam penelitian ini yaitu belum adanya penelitian yang secara khusus membahas pembinaan MFQ dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di pesantren.

2. Skripsi Nurhaliza Putri Ariani (2022) berjudul "Dampak Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) terhadap Kualitas Pemahaman Bidang Al-Qur'an Santri Insan Qur'ani." Penelitian ini merupakan tesis dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan NIM 190303026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan MTQ memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pemahaman Al-Qur'an santri, khususnya dalam memahami isi kandungan ayat serta meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pengaruh kegiatan musabaqah terhadap pemahaman Al-Qur'an dalam lingkungan pendidikan Islam. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu membahas MTQ secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pembinaan MFQ terhadap pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Gap research* dari penelitian ini yaitu masih sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji pembinaan MFQ sebagai sarana peningkatan pemahaman akademik santri.
3. Skripsi Yulianika, NIM 204101010089, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, tahun 2024, Skripsi berjudul "Penggunaan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII C di MTsN 5 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024." Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas upaya meningkatkan pemahaman pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian penulis menggunakan pembinaan MFQ sebagai sarana pembinaan nonformal. *Gap research* dari penelitian ini yaitu belum adanya penelitian yang membahas pembinaan MFQ sebagai metode pembelajaran nonformal untuk meningkatkan pemahaman Al-Qur'an Hadits.

4. Maulia Puspita Sari, Zainap Hartati, dan Saiful Lutfi (2026) dalam artikel yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Fahmil Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya" yang diterbitkan dalam Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP), Volume 7 Nomor 3, April 2026, halaman 1464–1470 bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an sebagai bentuk pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembinaan dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan program, pelaksanaan latihan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Keberhasilan pembinaan dipengaruhi oleh motivasi dan kompetensi pembina, lingkungan belajar yang kondusif, kontinuitas latihan, kekompakan tim, pemberian materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, regenerasi anggota, serta dukungan guru dan orang tua. Sebaliknya, faktor yang menghambat pelaksanaan pembinaan meliputi ketidakhadiran pembina, lingkungan belajar yang kurang mendukung, belum adanya target pembinaan

yang jelas, pergantian anggota tim yang terlalu sering, lemahnya regenerasi peserta, kurangnya dukungan dari guru maupun orang tua, serta keterbatasan kesiapan materi pembelajaran.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) di lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji proses pembinaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai bagian penting dalam meningkatkan kualitas peserta Musabaqah Fahmil Qur'an. Kesamaan lainnya terletak pada tujuan pembinaan yang diarahkan untuk meningkatkan kompetensi santri dalam memahami materi keislaman, khususnya Al-Qur'an, hadis, dan ilmu-ilmu pendukung lainnya yang menjadi ruang lingkup Musabaqah Fahmil Qur'an. Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Maulia Puspita Sari, Zainap Hartati, dan Saiful Lutfi lebih berorientasi pada analisis manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Fahmil Qur'an, yaitu bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta MFQ. Penelitian tersebut belum mengkaji dampak pembinaan terhadap aspek akademik santri, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun penelitian yang penulis lakukan berfokus pada *peran pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bagaimana proses pembinaan berlangsung, tetapi juga menganalisis kontribusi pembinaan MFQ terhadap peningkatan pemahaman santri dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fokus tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda karena menghubungkan kegiatan pembinaan nonformal dengan hasil pembelajaran formal di pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian terdahulu lebih banyak

menitikberatkan pada aspek manajerial pembinaan, seperti perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an. Penelitian tersebut belum mengungkap bagaimana pembinaan peserta MFQ berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran inti di pesantren. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta'limiddin Palangka Raya, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey yang memiliki karakteristik santri, sistem pembinaan, budaya akademik, dan lingkungan pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan menjelaskan hubungan antara pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an dan peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kegiatan pembinaan MFQ sebagai media penguatan pembelajaran formal sehingga menghasilkan temuan yang belum dijelaskan secara komprehensif dalam penelitian sebelumnya.

5. Rina Andriyani dan Laily Masruroh (2025) dalam artikel yang berjudul "Implementasi Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang" yang diterbitkan dalam Millatuna: Jurnal Studi Islam, Volume 2 Nomor 3 Tahun 2025, bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina, pengurus, serta santri yang mengikuti pembinaan MTQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan MTQ dilaksanakan secara terstruktur melalui proses seleksi peserta, penyusunan jadwal latihan yang rutin, bimbingan intensif oleh pembina, evaluasi berkala terhadap kemampuan peserta, serta pemberian motivasi agar santri mampu mengikuti perlombaan mulai dari tingkat pondok, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Implementasi pembinaan tersebut terbukti

mampu meningkatkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, kefasihan, rasa percaya diri, dan prestasi santri dalam mengikuti berbagai perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan pembinaan juga memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan, semangat belajar, dan karakter religius santri.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas proses pembinaan peserta musabaqah Al-Qur'an di lingkungan pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama mengkaji bagaimana pembinaan dilakukan secara terencana melalui latihan yang berkesinambungan, pendampingan oleh pembina, serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas peserta. Persamaan lainnya terletak pada tujuan pembinaan, yaitu meningkatkan kompetensi santri melalui kegiatan musabaqah sehingga mampu menghasilkan prestasi sekaligus memperkuat kemampuan keagamaan mereka.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup jelas antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Rina Andriyani dan Laily Masruroh memusatkan perhatian pada implementasi pembinaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Indikator keberhasilan yang digunakan lebih menekankan pada aspek kemampuan membaca, kelancaran hafalan, kefasihan, dan prestasi dalam perlombaan MTQ. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran pembinaan peserta Musabaqah Fahmil Qur'an (MFQ) dalam meningkatkan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat proses pembinaan sebagai upaya mempersiapkan peserta mengikuti perlombaan, tetapi juga mengkaji bagaimana pembinaan MFQ berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis dalam proses pembelajaran formal di pesantren.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat *research gap* yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian Rina Andriyani dan Laily

Masruroh masih berfokus pada implementasi pembinaan MTQ yang berorientasi pada peningkatan kemampuan tilawah dan hafalan Al-Qur'an. Penelitian tersebut belum mengkaji pembinaan pada cabang MFQ yang menitikberatkan pada kemampuan memahami isi Al-Qur'an, hadis, tafsir, fikih, sejarah Islam, serta wawasan keislaman lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu belum menganalisis keterkaitan antara pembinaan peserta MFQ dengan peningkatan pemahaman santri pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Tanjung Salam Ciwidey diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan menjelaskan bagaimana pembinaan MFQ berperan sebagai sarana penguatan kompetensi akademik santri, khususnya dalam memahami materi Al-Qur'an Hadits, sehingga memberikan kontribusi ilmiah yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

